



Pengukuran Kaji Dampak pada Program Pemberdayaan Petani Kopi di Tapanuli Selatan

Rina Ekawati, Ari Djanuar Prasetyo, Suesilowati

Universitas Pertiwi, Indonesia

 rina.ekawati@pertiwi.ac.id

ABSTRACT

The article discusses the Measurement of Impact Assessment on the Coffee Farmer Empowerment Program in South Tapanuli. Data collection techniques were obtained from in-depth interviews, FGDs and direct observation of all relevant stakeholders. The data results are used as a unitary material together with the SROI calculation. SROI is currently the most generally accepted way of explaining the monetary value of the social, economic and health outcomes of an initiative. Social return on investment (SROI) is a framework used to measure and account for the value created by a program or series of initiatives, beyond financial value. In order to calculate the benefit to cost ratio, SROI uses monetary values to represent social, economic and health outcomes. For example, the 4:1 ratio in the SROI analysis shows that an investment of IDR 1 generates IDR 4 of social value. Based on the results of the SROI calculation, the SROI ratio reached 1: 2.29. This ratio means that every IDR 1 invested in the Iron Green House program is capable of producing a social impact of IDR 2.29. As a new initiative in the implementation of the TJSJL program that departs from environmental issues, the number of these ratios is large enough to produce social impacts.

Keywords: Coffee Farmer Empowerment Program, Environmental Issues, Economic Outcomes, Social Impacts.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

June 27, 2023

Revised

July 14, 2023

Accepted

August 31, 2023

Published by

ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

CV. Creative Tugu Pena

2774-7077

<https://attractivejournal.com/index.php/bce/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Desa Situmba terletak di dataran tinggi pada ketinggian 1200 di atas permukaan laut. Umumnya lahan di wilayah ini adalah pertanian dan perkebunan. Kopi merupakan komoditas utama di desa tersebut. Kopi dapat tumbuh subur dengan kualitas yang baik seperti jenis Arabica dan Robusta. Namun demikian, masih banyak petani kopi di desa ini yang belum sejahtera kehidupannya. Salah satu penyebab diantaranya adalah minimnya akses transportasi ke desa dan rendahnya pengetahuan petani terkait komoditas kopi tersebut. meningkatkan pengetahuan tentang diri dan lingkungan eksternal, yang melibatkan individu untuk mendorong kemajuan dalam pengembangan karir (Kleine & Schmitt, n.d.). Dengan adanya hal ini sangat jelas bahwa keahlian akan sangat berharga dalam pekerjaan. Dalam hal ini merupakan salah satu tugas remaja untuk memikirkan masa depan secara bersungguh-sungguh. Masa pendidikan Sekolah Menengah Akhir yang terlewat akan sangat berarti dalam memahami dan mematangkan persiapan menuju ke perguruan tinggi.

Kelompok Tani Maju Jaya menjadi salah satu perintis utama perkebunan kopi di wilayah Situmba. Mulai dari kegiatan pembibitan kopi unggulan hingga mencoba

melakukan pemasaran domestik. Pasar yang terbuka luas membuat Kelompok Tani Maju Jaya bersemangat untuk mengembangkan usaha kopi tersebut dengan harapan mampu memberikan peningkatan dan kesejahteraan ekonomi anggota dan warga secara umum. Adalah Nanang orang sedari awal menggagas terbentuknya Kelompok Tani Maju Jaya. Saat ini dia aktif menjalankan amanah sebagai ketua kelompok. Dibantu Sugiyem sebagai sekretaris dan Surota sebagai bendahara, Kelompok Tani Maju Jaya saat ini sudah memiliki sekitar 20 anggota aktif. Kelompok Tani Maju Jaya (MJ) terbentuk pada tahun 2011. Kelompok tani ini berada di Desa Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Wilayah dengan intensitas hujan yang cukup sering memberikan sebuah tantangan tersendiri bagi Kelompok Tani Maju Jaya. Karena salah satu proses produksi kopi adalah penjemuran. Maka, pada tahun 2022 berinisiatif mengajukan bantuan usaha untuk membantu meningkatkan kapasitas produksinya menjadi lebih besar untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Proses produksi sekarang jauh lebih baik dengan adanya Green House (Rumah Panas) untuk melakukan penjemuran sehingga tidak bergantung lagi pada sinar matahari pagi. Ditambah dengan mesin Huler dan Roasting, membuat MJ semakin meningkatkan produksinya. Pun ditambah dengan mesin packaging dengan stiker label halal dan PIRT juga sudah tersedia. Sehingga proses pemilahan dari Buah Cherry hingga Roasting atau penggilingan hingga menjadi produk jadi lebih mudah dan berkualitas. Kini produk MJ sudah menembus pasar Internasional. Dan local sudah menjadi lirikan Pemerintahan kabupaten sebagai produk UMKM Andalan di daerahnya. MJ semakin dikenal sebagai salah satu Kelompok Tani yang berhasil memberdayakan anggotanya dan masyarakat umum. Sehingga masyarakat umum kerap menggunakan jasa alat dari MJ ini sendiri.

Pengelolaan kegiatan bisnis yang mampu mengkolaborasikan setiap kepentingan stakeholder dalam menjalankan kegiatan bisnis dapat mendorong keberlanjutan kegiatan bisnis (Prabawani, 2016). Dalam meningkatkan kepedulian pelaku usaha di berbagai industri terkait etika bisnis dan bisnis berkelanjutan, dibentuklah Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dinaungi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Salah satu kriteria penilaian PROPER yang beyond compliance atau lebih dari yang dipersyaratkan ialah pemberdayaan masyarakat dengan membangun strategi yang mampu mengembangkan kebutuhan masyarakat dengan mengidentifikasi potensi

Menurut Koesnadi Hardjaseomantri guru besar dalam hukum lingkungan Indonesia, adanya PROPER mendorong perusahaan untuk melakukan pengelolaan lingkungan hidup dan membangun citra yang baik dengan memiliki kinerja pengelolaan lingkungan yang baik (Gelgel & Landra, 2013).

Banyak perusahaan baik BUMN maupun swasta nasional berkewajiban menjalani program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan di ring satu area perusahaan maupun di titik yang disepakati dengan masyarakat sesuai ajuan. PT PLN UID Sumut, melalui program TJSL, pada tahun 2022 berkolaborasi dengan Kelompok Tani Maju Jaya (MJ) mengembangkan program **Green House Besi**. Sasaran utama program ini adalah warga sekitar Green House Besi. PT PLN UID Sumut memberikan dukungan kepada Green House Besi dalam bentuk modal investasi yang dapat menunjang perluasan jangkauan layanan. Modal investasi tersebut terdiri dari:

1. Pembangunan Green House Besi
2. Plastik UV
3. Pasang listrik
4. Lampu pemanas

Melalui program Green House Besi untuk listrik ini PT PLN UID Sumut juga mendorong penambahan kapasitas penggunaan layanan listrik di seluruh jaringan Green House Besi, baik untuk usaha maupun rumahtangga.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai pada riset ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan memakai pendekatan deskriptif (Hardani, 2020). *Social return on investment* (SROI) adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengukur dan memperhitungkan nilai yang diciptakan oleh suatu program atau serangkaian inisiatif, melampaui nilai finansial. Agar perhitungan rasio manfaat terhadap biaya dapat dilakukan maka SROI menggunakan nilai moneter untuk mewakili outcome sosial, ekonomi dan kesehatan. Sebagai contoh rasio 4:1 dalam analisis SROI menunjukkan bahwa investasi sebesar Rp 1 menghasilkan Rp 4 nilai sosial.

SROI adalah cara yang paling bisa diterima secara umum saat ini untuk menjelaskan nilai uang atas outcome sosial, ekonomi dan Kesehatan dari suatu inisiatif (Liza Tong, 2016). Stombauch Heather (2019) mengilustrasikan empat manfaat dari melakukan Analisis SROI. (1) Kredibilitas program – SROI memfasilitasi organisasi untuk mengkomunikasikan dampak dari program yang dijalankan (2) Kapasitas – SROI meninformasikan sebesar sumber daya yang diinvestasikan dalam sebuah program (3) Bukti –SROI membuktikan bahwa organisasi mengumpulkan dan mengelola data dan pengetahuan sehingga program layak untuk terus dipertahankan (4) keberlanjutan –SROI adalah alat komunikasi yang fenomenal untuk mendapatkan dukungan pendanaan. Untuk melakukan analisis SROI, Lombardo & Mazzocchetti (2019) berpendapat bahwa sangatlah penting untuk memahami terlebih dahulu *Theory of Change* (ToC) dari suatu inisiatif dan bagaimana perubahan tersebut dicapai melalui aktivitas ekonomi dan sosial. Metodologi SROI dapat digunakan untuk dua kebutuhan: (1) Evaluatif, dilakukan secara retrospektif dan berdasarkan hasil aktual yang telah terjadi. (2) Prakiraan, yang memprediksi berapa banyak nilai sosial akan tercipta jika kegiatan memenuhi hasil yang diinginkan.

Berdasarkan uraian teori-teori di atas penelitian ini menjadikan konsep Bertens (2014) sebagai dasar teori dalam mengkaji etika bisnis dengan melihat suatu perbuatan baik dapat diukur dengan satuan moneter dan memberikan dampak yang baik untuk masyarakat besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan Kajian SROI ini mengacu pada Permen LHK no. 1 tahun 2022 tentang PROPER dan buku *A guide to Social Return on Investment* yang dijadikan standar oleh **The SROI Network**, Accounting for Value. Adapun Tahapan kajian SROI dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan cakupan dan mengidentifikasi pemangku kepentingan (stakeholder) utama. SROI membutuhkan batasan yang jelas atas apa yang akan dicakup oleh analisis dan siapa yang akan terlibat dalam proses serta bagaimana caranya. Pengguna layanan, penyandang dana, dan lembaga lain yang bekerja untuk penerima manfaat program perlu dilibatkan dalam analisis SROI.
2. Memetakan perubahan (outcome). Melalui keterlibatan dengan sejumlah pemangku kepentingan yang relevan, peta dampak — sebuah teori perubahan — dikembangkan untuk memperlihatkan hubungan antara input, output, dan outcome. Pada tahap ini indikator perubahan (outcome) diidentifikasi.
3. Membuktikan ketercapaian indikator outcome dan menetapkan nilainya. Tahapan ini melibatkan aktivitas pencarian data untuk menunjukkan bahwa indikator perubahan telah tercapai dan kemudian memonetasinya.
4. Fiksasi dampak (pengaruh). Mengidentifikasi apakah perubahan akan tetap terjadi (walau tanpa intervensi program) atau perubahan juga terjadi akibat dari faktor-faktor lain yang dihilangkan dari analisis.
5. Menghitung SROI. Penghitungan SROI dilakukan dengan memproyeksikan nilai ke masa depan, menghitung net present value, menghitung rasio..

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses pengukuran dampak dari dilaksanakannya Program TJSL Green House Besi antara lain :

- 1) Melakukan wawancara mendalam (indepth interview), yaitu untuk mendapatkan data dari para stakeholder yang terlibat dalam pelaksanaan Program;
- 2) Melakukan focus group discussion (FGD) yang melibatkan tim kelompok Tani Maju Jaya selaku motor penggerak sekaligus *local champion* dan juga nasabah Green House Besi ;
- 3) Melakukan studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen yang berkaitan dengan Program Green House Besi .

Proses analisis data dilakukan dalam dua tahapan, yaitu proses analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan proses analisis data yang dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan.

- 1) Analisis data selama pengumpulan data adalah proses analisis data yang dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung atas data yang sudah didapatkan sebagai dasar melakukan probing (penggalan data) terhadap informan dan juga mengembangkan strategi untuk mengumpulkan data lainnya yang belum diperoleh.

Analisa data setelah pengumpulan data selesai yakni melakukan analisa terhadap seluruh data yang telah diperoleh dan kemudian menyajikannya. Dalam tahap ini, analisis disusun dalam format teks naratif.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, kemudian akan diperoleh perhitungan SROI dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Scholten P., Nicholls, J., Olsen S. & Galimidi, B. (2006) sebagai berikut:

$$\text{SROI ratio} = \frac{\text{Present Value of benefits}}{\text{Value of investment}}$$

Analisis SROI ini bersifat evaluatif guna mengevaluasi program Green House Besi yang beroperasi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun Periode program yang dievaluasi adalah antara bulan Mei – November 2022.

Orang-orang dan organisasi berikut ini dianggap mempengaruhi atau dipengaruhi oleh program Green House Besi, oleh karenanya perlu dilibatkan untuk mengungkap sejauh mana perubahan yang mereka alami sebagai outcome dari program:

1. Kelompok Tani Maju Jaya
2. Penerima manfaat Green House Besi
3. Warga dan Pemerintah Kota Tapanuli Selatan
4. Insar Siregar (pemborong)
5. Inti Niaga Sejahtera
6. JU Berkah
7. Maga Coffee Medan
8. Agro Bogor Medan
9. Vendor Instalasi Sambungan Listrik
10. Pembeli produk kopi Green House Besi
11. Tanggapan setiap pemangku kepentingan dinilai, dan hanya mereka yang telah mengalami “perubahan signifikan dan terukur” saja yang dimasukkan dalam analisis SROI. Perubahan yang dialami pemangku kepentingan bisa positif atau negatif, dan hasilnya bisa disengaja atau tidak disengaja.

Setelah melakukan identifikasi ruang lingkup dan *stakeholder*, selanjutnya dilakukan pemetaan dampak yang timbul dari hasil kegiatan Green House Besi pada masing-masing kelompok stakeholder. Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan dampak tersebut :

Tabel 2. Stakeholder peran dan dampaknya dalam program

Stakeholder	Peran Dalam Program	Dampak Yang Diperoleh
Kelompok Tani Maju	Institusi <i>local champion</i> yang mendorong munculnya inisiatif program green house besi untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas biji kopi pasca panen	Peningkatan modal investasi kelompok tani maju yang menunjang peningkatan kapasitas produksi (berupa bangunan green house, mesin pengolahan kopi pasca panen dan mesin pengemas)
Anggota Kelompok	Penerima manfaat utama dari Program Green House Besi	Efisiensi biaya pemrosesan biji kopi
Warga di luar anggota	Terlibat dalam proses sortir green bean	Peluang kerja di Green House Besi
Insar Siregar (pemborong)	Peningkatan penjualan	Penyedia jasa pembangunan infrastruktur Green House Besi untuk Kelompok Tani
Inti Niaga Sejahtera	Peningkatan penjualan	Penyedia material pasir, batu dan semen untuk pembangunan Green House Besi
JU Berkah	Peningkatan penjualan	Penyedia material keramik, kayu, seng, blower, dan kawat nyamuk untuk pembangunan Green House Besi
Stakeholder	Peran Dalam Program	Dampak Yang Diperoleh
Maga Medan Coffee	Peningkatan penjualan	Penyedia mesin pengolah biji kopi untuk kebutuhan Kelompok Tani Maju
Agro Bogor Medan	Peningkatan penjualan	Vendor pengadaan drum plastik, plastik UV dan penjepit plastik UV untuk kebutuhan Green House Besi
Vendor Instalasi Sambungan Listrik	Peningkatan penjualan	Penyedia jasa instalasi sambungan listrik untuk kebutuhan Green House Besi

Penilaian Dampak (Outcome)

SROI menggunakan proksi keuangan untuk membantu mengkonseptualisasikan nilai perubahan yang dialami stakeholder sebagai hasil dari kegiatan yang sedang dikaji. Orang-orang dan organisasi yang terlibat memberikan informasi tentang apa yang sebenarnya terjadi pada mereka – sifat perubahan dan kepentingan relatifnya – dan SROI kemudian mengartikulasikannya dari sudut pandang mereka. Untuk menetapkan proksi keuangan, perlu adanya aktivitas terstruktur yang dirancang guna menghasilkan hasil yang sama atau serupa. Melalui proses pelibatan stakeholder, proses menetapkan proksi keuangan divalidasi.

Jika pada bagian sebelumnya dampak telah terpetakan, pada bagian ini akan dipaparkan penilaian dampak dengan memberikan nilai (dalam satuan rupiah) pada dampak yang kemungkinan besar dihasilkan dari program Green House Besi. Pada proses ini, nilai proxy digunakan untuk memudahkan monetisasi dampak. Sebagian besar nilai yang digunakan sebagai proxy dibangun berdasarkan data sekunder terkini yang dikumpulkan oleh tim peneliti dan dihitung dalam waktu Mei – November 2022.

Perhitungan Sroi Dengan 4 Aspek Pengukuran Impact

Mengidentifikasi apakah perubahan akan tetap terjadi (walau tanpa intervensi program) atau perubahan juga terjadi akibat dari faktor-faktor lain yang dihilangkan dari analisis. Tahap keempat implementasi SROI ini terkait dengan prinsip kelima dari SROI yaitu *do-not overclaim*. Dalam tahap ini, nilai suatu dampak yang telah kita tentukan berapa besar nilai nominalnya pada tahap sebelumnya (penentuan *financial proxy*) melalui 3 bentuk filter yang akan menghasilkan nilai yang akan disesuaikan sebagai *proxy* nilai nominal yang akan digunakan. Ada tiga tahap bentuk filter :

1. *Deadweight*: Apakah dampak ini akan terjadi begitu saja tanpa kehadiran program?
2. *Attribution*: Siapa lagi yang berkontribusi terhadap dampak ini?
3. *Displacement*: Apakah dampak menggantikan kebiasaan baik lainnya

Penentuan nilai prosentase filter *deadweight*, *displacement* dan *attribution* mengacu pada parameter yang pernah digunakan oleh Purwohedhi (2019):

Dampak (Manfaat)		Deadweight	Displacement	Attribution	Nilai Akhir
Outcome	Nilai Awal	%	%	%	
Kelompok Tani Maju Jaya					
Peningkatan modal investasi yang menunjang peningkatan produksi dan penciptaan nilai tambah produk usaha tani kopi yang dijalankan kelompok tani	112.810.000	0%	0%	0%	112.810.000
Petani anggota kelompok tani maju jaya					
Efisiensi biaya pemrosesan biji kopi	17.535.000	0%	0%	0%	17.535.000
Warga di luar anggota kelompok tani maju jaya					
Peluang kerja tambahan	39.000.000	25%	0%	0%	29.250.000

Vendor					
Peningkatan nilai penjualan Insar Siregar	32.000.000	0%	0%	0%	32.000.000
Peningkatan nilai penjualan Inti Niaga Sejahtera	36.800.000	0%	0%	0%	36.800.000
Peningkatan nilai penjualan UD. JU. Berkah	8.900.000	0%	0%	0%	8.900.000
Peningkatan nilai penjualan Maga Coffee Medan	20.200.000	0%	0%	0%	20.200.000
Peningkatan nilai penjualan Agro Bogor Medan	9.910.000	0%	0%	0%	9.910.000
Peningkatan nilai penjualan Vendor Instalasi Sambungan Listrik	5.000.000	0%	0%	0%	5.000.000
	282.155.000				272.405.000
			BI7DRR	:	5,25%
			PV	:	258.817.102
			SROI Rasio	:	2,29

Berdasarkan hasil penghitungan SROI di atas didapatkan rasio SROI mencapai 1 : 2,29. Rasio tersebut mengandung arti bahwa setiap Rp 1,- yang diinvestasikan dalam program Green House Besi mampu menghasilkan dampak sosial sebesar Rp 2,29,-. Sebagai sebuah inisiasi baru dalam pelaksanaan program TJSJ yang berangkat dari isu lingkungan, jumlah rasio tersebut sudah cukup besar menghasilkan dampak sosial. Tantangan selanjutnya adalah menjaga keberlanjutan dan kualitas program Green House Besi.

KESIMPULAN

Program yang diimplementasikan dari hasil kesepakatan bersama antara PT PLN UID Sumut dan masyarakat ini, muncul dari isu social dan ekonomi, maka diatasi melalui program pemberdayaan basis ekonomi dan social. Berdasarkan hasil penghitungan SROI di atas didapatkan rasio SROI mencapai 1 : 2,29. Rasio tersebut mengandung arti bahwa setiap Rp 1,- yang diinvestasikan dalam program Green House Besi mampu menghasilkan dampak sosial sebesar Rp 2,29,-. Sebagai sebuah inisiasi baru dalam pelaksanaan program TJSJ yang berangkat dari isu lingkungan, jumlah rasio tersebut sudah cukup besar menghasilkan dampak sosial.

REFERENSI

- Anne-Kathrin Kleine and Antje Schmitt, "Students' career exploration: A meta-analysis", *Journal of Vocational Behavior*, (2021):2, <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2021.103645>
- Bertens, K. (2014). *Pengantar Etika Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Gelgel, I. P., & Landra, I. P. S. (2013). *Hukum Lingkungan*. 5. Jakarta: The Asia Foundation
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Bogor: Mitra Wacana Media
- Hardani, S. P. M. S. dk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Lombardo, Giovanni., Mazzocchetti, Andrea., Rapallo, Irene., Tayser, Nader., & Cincotti,

- Silvano. (2019). Assesment of the Economic and Social Impact Using SROI: An Application to Sport Companies. *Sustainability Journal*, 11, 3612
- Liza Fitri Lina, S. M. (2016). Edukasi untuk mempertahankan kualitas hidup (domain fisik) pasien gagal ginjal kronik yang menjalankan hemodialisis di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu tahun 2016. *Ojs UnMuh Bengkulu*.
- Purwohedi, Unggul & Gurd, Bruce. (2019). Using Social Return on Investment (SROI) to Measure Project Impact in Local Government. *Public Money & Management*, 39:1, 56-63
- P.Hadi, S. (2020). *Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan*. Semarang:Undip Press Semarang.
- Prabawani, B. (2016). *Business Sustainability dan Peran Triple Helix dalam Industri*. Yogyakarta: Terra Media
- Scholten, P., Nicholls, J. Olsen, S. & Galimidi, B. (2006). *Social Return on Investment: a guide to SROI Analysis*. Amstelveen: Lenthe Publishers

Copyright Holder :

© Rina Ekawati, et al., (2023).

First Publication Right :

© Bulletin of Community Engagement

This article is under:

CC BY SA